

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI *WHAT DO YOU KNOW ABOUT IT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE (CS)* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII D DI SMP NEGERI 1 GENENG KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SITI AZIZAH

SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Geneng terutama kemampuan siswa dalam menulis masih kurang mendapat perhatian. Siswa Sering mengeluh jika diberikan tugas menulis laporan hasil pengamatan karena membutuhkan waktu yang lama sehingga siswa merasa jenuh. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu sekali dalam penggunaan metode untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam laporan pengamatan. salah satu metode yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai subyek penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII D yang berjumlah 31 anak. metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan strategi yang digunakan adalah kualitatif diskriptif dengan tindakan dan refleksi. Analisis data adalah Interaktif mengalir yaitu melaksanakan tindakan, mengamati, mengevaluasi dan merefleksi. Dari keseluruhan putaran atau siklus yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam laporan teks prosedur materi *what do you know about it* melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*. Dari data nilai rata-rata di atas hasil Test Penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil evaluasi dari siklus I (67,90), naik (77,58) dan siklus III menjadi (87,10), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal dari siklus I (67,74 %), pada siklus II (77,42 %) dan pada siklus III (87,10 %), ini menunjukkan keefektifan Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)* yang digunakan dalam penelitian dapat berfungsi secara optimal. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris materi *what do you know about it* di Kelas VIII D sangat efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci : bahasa inggris, model pembelajaran *concept sentence (cs)*

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi awal peneliti dari pengalaman selama mengajar di sekolah menengah pertama Kelas VIII D mulai ditemukan bahwa siswa dalam membedakan teks cerita prosedur masih jauh dari harapan karena siswa sendiri mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dialami siswa dalam membedakan teks cerita prosedur disebabkan oleh beberapa kelemahan, yaitu: (1) siswa belum mampu mengembangkan laporan hasil pengamatan, (2) siswa belum dapat memilih kosa kata yang tepat dalam membedakan teks cerita prosedur, (3) kualitas ide tulisan yang dihasilkan masih rendah, dan (4) kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide masih belum tertata dengan baik. Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan yang kompleks, tidak hanya terbatas untuk menangkap isi pelajaran

yang lebih ditonjolkan pada kemampuan mendengar saja, Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris aspek bersastra SMP kelas VIII D subaspek menyatakan bahwa membaca sebagai proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.

Dalam hal ini pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan dengan cara insidental, namun memerlukan persiapan dan kesiapan yang matang dan terencana, termasuk pula penggunaan metode yang tepat salah satu diantaranya adalah Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*, sehingga dapat membantu dalam proses belajarnya. Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)* diharapkan mampu membantu memperlancar siswa dalam peningkatan prestasi belajar membedakan teks cerita prosedur dalam

pelajaran Bahasa Inggris, pada siswa sekolah menengah pertama, khususnya Kelas VIII D.

Melalui pemberdayaan penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS), diharapkan siswa mampu meningkatkan daya pikirnya untuk mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasannya yang dituangkan dalam bentuk tulisan secara baik dan benar. Sistem pembelajaran yang hanya disampaikan melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) cenderung membosankan, sehingga siswa berkesan pasif. Berangkat dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi *What Do You Know About It* Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) Pada Peserta Didik Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Rumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar bahasa inggris materi *what do you know about it* melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) Pada Peserta Didik Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini meliputi tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar bahasa inggris materi *what do you know about it* melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) Pada Peserta Didik Kelas VIII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020,

Manfaat Penelitian

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kemampuan berbahasa Inggris yang menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS). Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan

dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan menulis laporan.

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal untuk penelitian sejenis sebagai bahan bandingan sekaligus pertimbangan dalam menentukan topik, fokus atau latar penelitian yang lebih luas dan mendalam.

Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS)

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif, peran guru menjadi lebih sederhana. Meskipun kerja sama merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengaktualisasikan konsep tersebut ke dalam suatu bentuk perencanaan pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan peranan guru dan siswa yang optimal untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang benar-benar berbasis kerja sama atau gotong royong. Model *concept sentence* prosedurnya adalah penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi. *Time Token Model* ini digunakan untuk melatih agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Langkahnya adalah kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, tiap siswa diberi kupon bahan pembicaraan (10 menit), siswa berbicara (pidato tidak membaca) berdasarkan bahan pada kupon, setelah selesai kupon dikembalikan (Arebds, 1998: 2)

Pengertian Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk. Proses Membaca yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek

yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktivitas mengenal suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*. Jumlah siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Geneng, pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 31 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2019 sampai bulan Desember 2019.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data

yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris Kelas VIII D, di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VIII D, di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dadang Yudhistira (2013 : 25) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga termasuk penelitian Bahasa Inggris, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Geneng, mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar Bahasa Inggris, kemudian meminta bantuan pada teman sejawat untuk menyusun dan merumuskan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Laporan ini dibuat dalam tiga siklus. Siklus pertama sampai ketiga dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu aspek non test yaitu lembar

pengamatan siswa dalam diskusi dalam kelompok dan lembar pengamatan dalam penelitian, sedangkan aspek test siswa mengerjakan soal setiap siklus untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi *what do you know about it*. Dimana KKM untuk pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Geneng yaitu 70.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai persiswaan (individu). Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut:

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tahap Perencanaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh sebagai data awal siswa sebagai subyek penelitian sebagian besar siswa mendapat nilai rata-rata kurang dalam mata pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam hal

membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* materi *what do you know about it*. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Untuk ini, guru mencoba menggunakan metode yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif. Metode dilakukan dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)* yang diawali dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok sehingga tiap kelompok terdapat 6 anak. Suasana dibuat sedapat mungkin menyenangkan peserta didik.

Tahap Tindakan. Guru menyampaikan suatu masalah yang akan harus didiskusikan oleh siswa dengan teman sekelompoknya. Guru dapat membawa alat peraga, ataupun siswa langsung terjun untuk bereksperimen. Apabila siswa masih belum bisa bekerjasama untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru membantunya supaya yang lain mau bekerjasama dan tidak bosan guru memberi saran. Kegiatan awal (10 menit) : 1) Memberi salam dan menanyakan keadaan anak. 2) Tanya jawab tentang pelajaran yang lalu. 3) Memberi motivasi dengan memberi gambaran tentang laporan hasil membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it*. Kegiatan inti (60 menit) : 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it*. 2) Siswa menulis laporan berdasarkan tahapan sesuai petunjuk guru. 3) Siswa mencatat informasi dalam membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* sesuai petunjuk guru. 4) Dengan petunjuk dan bimbingan guru siswa menyempurnakan konsep yang telah dibuat. Kegiatan Penutup. (10 menit) : 1) Merangkum. 2) Tes tulis.

Evaluasi: 1) Teknik Penilaian Tertulis. 2) Bentuk Penilaian Uraian.

Hasil Tes Penelitian Siswa Pada Siklus I : 5 siswa memperoleh nilai 50; 5 siswa memperoleh nilai 60; 8 siswa memperoleh nilai 70; 9 siswa memperoleh nilai 75; dan 4 siswa memperoleh nilai 80. Rata-rata nilai 67,90. Jumlah siswa tuntas 21. Jumlah siswa tidak tuntas 10. Klasikal : Belum tuntas. Prosentase ketuntasan belajar 67,74%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 667,90 dan

ketuntasan belajar mencapai 67,74 % atau ada 21 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Adanya keberhasilan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*.

Nilai rata-rata Hasil Test Penelitian Pelajaran Bahasa Inggris Membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* pada Siklus I : 10 siswa < rata-rata. 21 siswa $\geq$ rata-rata.

Tahap Observasi. Pada langkah ini, guru mengamati siswa pada waktu mereka mengerjakan tugas diskusi secara kelompok. Apakah siswa dapat bekerja sama dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*. Hasil observasi memperlihatkan bahwa awalnya tidak semua siswa mau mengemukakan pendapatnya untuk berdiskusi secara terbuka dengan temannya. Tetapi setelah ada beberapa siswa yang memulai diskusi dengan menyatakan pendapatnya, mayoritas siswa segera mengimbangi dengan menyatakan pendapatnya sendiri. Peneliti mengevaluasi dan mengolah data yang diperoleh, mengidentifikasi data yang menentukan tingkat pencapaian tindakan.

Refleksi. Mengadakan refleksi untuk tindakan apakah berhasil atau efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Pada setiap siklus dilaksanakan ulangan harian. Kemampuan siswa mengerjakan soal ulangan menjadi tolok ukur keberhasilan metode yang diujikan dalam penelitian ini.

Siklus II

Tahap Perencanaan. Melanjutkan rencana pembelajaran setelah mengetahui hasil dari evaluasi pada siklus I.

Tahap Tindakan. Guru menyampaikan hasil dan kekurangan dari evaluasi pada siklus I. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok sehingga tiap kelompok beranggotakan 6 anak.

Siswa diminta mendiskusikan tentang kelemahan pada evaluasi siklus I dan menemukan solusinya. Kemudian guru menyimpulkan pendapat seluruh kelompok. Guru memberikan penguatan pada solusi tersebut. setelah itu guru kembali memberi tugas siswa untuk melakukan membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* tersebut.

Adapun kegiatan adalah sebagai berikut : Kegiatan awal (10 menit) : 1) Memberi salam dan menanyakan keadaan anak. 2) Tanya jawab tentang pelajaran yang lalu. 3) Memberi motivasi dengan memberi gambaran tentang laporan. 4) hasil membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it*.

Kegiatan inti (60 menit): 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara menulis laporan hasil membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it*. 2) Siswa menulis laporan berdasarkan tahapan sesuai petunjuk dan bimbingan guru. 3) Siswa mencatat informasi dalam membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* sesuai petunjuk guru. 4) Dengan petunjuk dan bimbingan guru siswa menyempurnakan konsep yang telah dibuat. Kegiatan Penutup. (10 menit) : 1) Merangkum. 2) Tes tulis.

Evaluasi : 1) Teknik Penilaian Tertulis. 2) Bentuk Penilaian.

Hasil Tes Penelitian Siswa Pada Siklus II : 7 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 75; 14 siswa memperoleh nilai 70; dan 8 siswa memperoleh nilai 85. Rata-rata nilai 77,58. Jumlah siswa tuntas 24. Jumlah siswa tidak tuntas 7. Klasikal : Belum tuntas. Prosentase ketuntasan belajar 77,42%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,58 dan dari 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 7 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77,42 % (termasuk kategori belum tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*. sehingga siswa menjadi lebih

terbiasa dengan pembelajaran seperti ini siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Nilai rata-rata Hasil Test Penelitian Pelajaran Bahasa Inggris Membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* pada Siklus II : 7 siswa < rata-rata. 24 siswa $\geq$ rata-rata.

Tahap Observasi. Guru mengawasi apakah kekurangan pada siklus II masih terulang, maka guru wajib mengingatkan siswa. Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dan membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it*. Guru melaksanakan tes siklus II untuk memperoleh data keberhasilan penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)* secara optimal.

Refleksi. Mengadakan refleksi untuk tindakan apakah berhasil atau efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan siswa mengerjakan soal ulangan menjadi tolok ukur keberhasilan metode yang diujikan dalam penelitian ini.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Melanjutkan rencana pembelajaran setelah mengetahui hasil dari evaluasi pada siklus II.

Tahap Tindakan. Guru menyampaikan hasil dan kekurangan dari evaluasi pada siklus II. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok sehingga tiap kelompok beranggotakan 6 anak. Siswa diminta mendiskusikan tentang kelemahan pada evaluasi siklus II dan menemukan solusinya. Kemudian guru menyimpulkan pendapat seluruh kelompok. Guru memberikan penguatan pada solusi tersebut. setelah itu guru kembali memberi tugas siswa untuk melakukan membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* tersebut.

Adapun kegiatan adalah sebagai berikut : Kegiatan awal (10 menit) : 1) Memberi salam dan menanyakan keadaan anak. 2) Tanya jawab tentang pelajaran yang lalu. 3) Memberi motivasi dengan memberi gambaran tentang laporan. 4) hasil membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it*. Kegiatan inti (60 menit) : 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara menulis

laporan hasil membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it*. 2) Siswa menulis laporan berdasarkan tahapan sesuai petunjuk dan bimbingan guru. 3) Siswa mencatat informasi dalam membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* sesuai petunjuk guru. 4) Dengan petunjuk dan bimbingan guru siswa menyempurnakan konsep yang telah dibuat. Kegiatan Penutup. (10 menit) : 1) Merangkum. 2) Tes tulis.

Evaluasi : 1) Teknik Penilaian Tertulis. 2) Bentuk Penilaian Uraian.

Hasil Tes Penelitian Siswa Pada Siklus III : 4 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 80; 6 siswa memperoleh nilai 85; 7 siswa memperoleh nilai 90; dan 12 siswa memperoleh nilai 95. Rata-rata nilai 87,10. Jumlah siswa tuntas 27. Jumlah siswa tidak tuntas 4. Klasikal : Tuntas. Prosentase ketuntasan belajar 87,10%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif 87,10 dan dari 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,10 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III: Nilai rata-rata Hasil Test Penelitian Pelajaran Bahasa Inggris Membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* pada Siklus III : 4 siswa < rata-rata. 27 siswa $\geq$ rata-rata.

Tahap Observasi. Guru mengawasi pada siklus III telah tertata dengan rapi dan terdapat peningkatan yang signifikan, maka guru wajib mengingatkan siswa untuk pembiasaan baik dipertahankan dan ditingkatkan. Guru memperhatikan keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dan membedakan teks cerita prosedur materi

what do you know about it. Guru melaksanakan tes siklus II untuk memperoleh data keberhasilan penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) secara optimal.

Refleksi. Mengadakan refleksi untuk tindakan apakah berhasil atau efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan siswa mengerjakan soal ulangan menjadi tolok ukur keberhasilan metode yang diujikan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan dan menyelesaikan tindakan pada setiap putaran/siklus. Peneliti melaksanakan diskusi dengan guru yang lain untuk mengadakan refleksi. Hasil penelitian dan pantauan dari pelaksanaan tindakan observasi seperti berikut : Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Siklus I menunjukkan penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) yang belum efektif. Sedangkan siklus II menunjukkan banyak peningkatan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) yang sudah digunakan secara optimal, dan pada siklus III prosentase ketuntasan secara klasikal tercapai. Dari data nilai rata-rata di atas hasil Test Penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil evaluasi dari siklus I (67,90), naik (77,58) dan siklus III menjadi (87,10), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal dari siklus I (67,74 %), pada siklus II (77,42 %) dan pada siklus III (87,10 %), ini menunjukkan keefektifan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) yang digunakan dalam penelitian dapat berfungsi secara optimal.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada pokok bahasan menulis

hasil laporan membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: “Upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris pada kemampuan siswa dalam membedakan teks cerita prosedur materi *what do you know about it* melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) di kelas VIII D, SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, Dari data nilai rata-rata di atas hasil Test Penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil evaluasi dari siklus I (67,90), naik (77,58) dan siklus III menjadi (87,10), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal dari siklus I (67,74 %), pada siklus II (77,42 %) dan pada siklus III (87,10 %), ini menunjukkan keefektifan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS) yang digunakan dalam penelitian dapat berfungsi secara optimal.

Saran

1. Untuk melaksanakan model metode diskusi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model metode diskusi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Yahya, Mahmud. 1998. *Belajar menulis* Jakarta : Bina Aksara
- Buchori, Mochtar. 1995. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung : Jermare.
- Daniel Parera. Jos.1991. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta : Erlangga
- Ihcsan, Baliteacher, Metode Pembelajaran Bahasa Inggris (Bandung: 2 Maret 2011) <http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-bahasa-inggris-sd.html>.
- Keraf, Gorys. 1991. *Komposisi*. Jilid 11 Ende Flores : Nusa Indah
- Mahmud, Dimyati. 1992. *Strategi Belajar Membaca dan Menulis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),199-203
- Owens. 1998. *Texonomy of Education Objectives, A Classification of Educational Goal*. Handbook 1, CognitiVle Domain, London : Longman Group Limited.
- Purwanto, Ngalm.1990.*Psikologi pendidikan*. Bandung : Alumni
- Sudjana, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatid*. Bandung : Falah Production